

## **PEMANFAATAN RUANG KOSONG MENJADI PERPUSTAKAAN DESA GUNA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA MASYARAKAT SELOKERTO, KABUPATEN KEBUMEN**

M. Yasir Mutamam<sup>1</sup>, Lastri Ratna Sari<sup>2</sup>, Anzalina Solikhakh<sup>3</sup>, Recha Amalia<sup>4</sup>, Irma Nawisya  
Triyanti<sup>5</sup>, Sinta Nuriyatun Navisah<sup>6</sup>, Anna Rizqiqotul Maghfiroh<sup>7</sup>, M. Iqbal Faturrizqi<sup>8</sup>,  
Laela Sulistiawati<sup>9</sup>, Lidia Nuraeni<sup>10</sup> Sochimim<sup>11</sup>

Jalan Ahmad Yani NO. 40A, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
lastriiratnasari@gmail.com

### **Abstrak**

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan secara mandiri oleh pemerintah desa atau kelurahan yang berada di lingkungan masyarakat desa. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2001, perpustakaan desa/kelurahan adalah proyek mendasar sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan minat baca warga desa. Desa Selokerto merupakan salah satu dari 16 desa yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Desa Selokerto memiliki luas wilayah 150 hektar, dengan jumlah penduduk 5.113 jiwa dengan 2.558 laki-laki dan 2.555 perempuan terbagi menjadi empat Rukun RW dan dua puluh lima RT. Desa Selokerto memiliki aset kantor kepala desa atau balai desa yang cukup luas, Dilengkapi dengan Pusat Kesehatan Desa (PKD), Samsat Budiman, kesekretariatan desa, lembaga pendidikan TK dan PAUD serta ada beberapa ruang yang belum adanya pengelolaan yang maksimal oleh pihak desa maupun dari masyarakatnya. Ruang tersebut kosong dan jarang sekali digunakan. Desa Selokerto merupakan salah satu desa yang belum mempunyai perpustakaan mandiri. Tercatat dari data Hasil Indeks dikementerian, desa ini sudah sangat dianjurkan untuk mengadakan perpustakaan desa. Namun karena minimnya anggaran serta SDM nya sehingga belum terealisasi. Melihat beberapa peluang yang sudah ada sehingga mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 berinisiatif menyelenggarakan Perpustakaan Desa sebagai salah satu program kerja unggulan di Desa Selokerto. Program kerja ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat baca yang dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya fasilitas umum untuk membaca. Tujuan dari program ini untuk menumbuhkan minat baca, literasi serta pemahaman membaca masyarakat Selokerto. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu metode ABCD (*Asset, Based, Community, Development*). Adapun proses penyelenggaraan Perpustakaan Desa dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut.

**Kata kunci :** Perpustakaan desa, Minat Baca, Desa Selokerto.

### **Abstract**

*Village libraries are libraries that are independently organized by the village or kelurahan government within the village community. According to Law No. 3 of 2001, the village library is a fundamental project as one of the means/media to increase the reading interest of villagers. Selokerto Village is one of 16 villages located in Sempor Sub-district, Kebumen Regency. Selokerto village has an area of 150 hectares, with a population of 5,113 people with 2,558 men and 2,555 women divided into four RW and twenty-five RT. Selokerto Village has the assets of the village head's office or village hall which is quite extensive, equipped with a Village Health Center (PKD), Samsat Budiman, village secretariat, kindergarten and PAUD educational institutions and there are several spaces that have not been maximally managed by the village or from the community. The space is empty and rarely used. Selokerto Village is one of the villages that does not yet have an independent library. Recorded from the Index Results data at the ministry, this village has been strongly recommended to hold a village library. However, due to the lack of budget and human resources, it has not been realized. Seeing some of the opportunities that already exist so that KKN students of K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto State Islamic University in 2024 took the initiative to organize a Village Library as one of the leading work programs in Selokerto Village. This work program is motivated by the decline in interest in reading which can result in low knowledge, one of the causes is the unavailability of public facilities for reading. The purpose of this program is to foster interest in reading, literacy and reading comprehension of the Selokerto community. The method used in the implementation of this program is the ABCD method (Asset, Bassed, Community, Development). The process of organizing the Village Library is carried out through several stages, namely the preparation stage, implementation stage, evaluation stage and follow-up stage.*

**Keyword :** Village library, reading interest, Selokerto village.

### **Pendahuluan**

Sudah menjadi rahasia umum bahwa membaca dengan suara keras akan memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Giantara, Yanti, Kusnadi, Bainer, & Mursal, 2020). Membaca adalah jendela dunia. Melalui membaca, kita dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tanpa harus bersusah payah mengelilingi dunia. Membaca adalah awal daripada pendidikan. Kegiatan membaca menjadi sangat penting bagi semua kalangan mulai dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi hingga seterusnya tidak ada batasan usia (Hautaruk et al., 2022; Lestari, Siskandar, et al., 2020). Namun karena belum menjadi kebiasaan serta minimnya kesadaran akan literasi sehingga fasilitas sarana dan prasarana pun masih perlu diperhatikan. Peserta

didik harus memiliki tingkat kemampuan membaca yang tinggi untuk menjalankan proses pendidikan mereka (Friantary, 2019). Adapun dalam setiap jenjang pendidikan ini, manfaat membaca tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan saja, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang telah dipelajari.

Siregar mengatakan bahwa minat baca adalah sebuah kemauan atau keinginan yang amat tinggi untuk melakukan kegiatan membaca (Elendiana, 2020). Pendapat lain mengatakan menurut Darmono, minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca. Membaca adalah suatu keinginan atau kemauan seseorang sebagai upaya untuk maju menuju kesuksesan (Akhmar et al., 2021; Lestari et al., 2021). Agar siswa dapat memahami makna dari buku yang dibaca tentunya harus sering-sering membaca agar menjadi kebiasaan dengan buku sebagai sumber ilmu pengetahuan baru. Melalui fasilitas tempat baca yang bersih, nyaman serta tersedianya buku-buku yang menarik sehingga menjadi langkah awal atau tonggak untuk meningkatkan minat baca siswa.

Menurut UNESCO posisi Indonesia menempati di urutan kedua dari bawah mengenai tingkat literasi global, hal ini menandakan bahwa minat baca penduduk Indonesia cukup rendah. Menurut informasi UNESCO, persentase warga negara Indonesia sangat memperhatikan, yaitu 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang di negara Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Selokerto tentang masalah yang ditemui, beberapa siswa tidak menghabiskan cukup waktu untuk membaca. Kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan waktu adalah bermain game dengan teman dan menggunakan ponsel. Masalah lainnya adalah peserta didik tidak diberikan dorongan atau motivasi yang cukup oleh orang lain untuk membaca, yang akan berdampak negatif pada keinginan mereka untuk membaca. Sulit bagi sebagian besar siswa untuk membaca buku, selain buku pelajaran dari sekolah mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di Desa Selokerto tidak terlalu termotivasi untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastri Ratna Sari (2024), ditemukan bahwa siswa di sekolah dasar memiliki minat baca dan pemahaman membaca yang relatif rendah. Adapun menurut Maharani, ada beberapa faktor yang mungkin membuat anak lebih sulit untuk memiliki kemauan yang tinggi untuk membaca diantaranya: faktor ketersediaan dan jenis buku, faktor situasional, Serta faktor dorongan dan dukungan orang tua.

Dalam menanamkan minat baca anak usia sekolah di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk datang mengunjungi ke pusat literasi, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, ataupun perpustakaan lembaga sosial masyarakat, misalnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau perpustakaan desa (Lestari et al., 2022). Permasalahan yang ditemukan dilapangan yakni tidak terdapatnya perpustakaan masyarakat yang berada di wilayah desa Selokerto. Ini dibuktikan dengan data Hasil Indeks Desa Membangun dikementerian desa. Menurut hasil yang diperoleh, pada bidang pendidikan khususnya akses pengetahuan masyarakat seperti Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan desa indikatornya tergolong masih sangat rendah dengan 0,20%. Dari data yang diperoleh, dengan ini Desa Selokerto sangat direkomendasikan untuk membangun perpustakaan desa tersebut. Guna memfasilitasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Namun dalam hal ini, Desa Selokerto masih mempunyai hambatan untuk membangun perpustakaan

desa. Diantaranya karena minimnya anggaran yang disediakan serta sumber daya manusia untuk mengelolanya.

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat luas tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial ekonomi. Salah satu contoh perpustakaan umum adalah Perpustakaan Desa. Perpustakaan Desa merupakan organisasi layanan publik yang terbuka untuk umum dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat umum (Sari et al., 2021). Menurut Maskurotunitsa & Rohmiyati, Perpustakaan Desa memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan informasi dan layanan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan buku-buku pengetahuan, pelajaran dan panduan belajar untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa. Dengan cara ini, mereka memiliki rasa yang kuat untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kami KKN Kelompok 12 ingin merealisasikan untuk membuat perpustakaan desa di Desa Selokerto ini dengan memanfaatkan ruang kosong yang ada di kantor kelurahan. Dengan harapan perpustakaan tersebut dapat meningkatkan minat baca dan sarana edukasi bagi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan desa, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi. Mereka tidak hanya akan mendapatkan informasi dari buku yang dibacanya, tetapi juga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, kesehatan, agama maupun ekonomi. Karena kami menyediakan berbagai macam buku bacaan. Mulai dari bacaan anak-anak, maupun bacaan dewasa sekalian. Dari berbagai ilmu pengetahuan umum maupun agama.

## **Metode**

Bagian ini berisi uraian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yakni teknik pengumpulan data maupun analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian. Jarak antar sub judul dengan teks sebelumnya adalah satu spasi.

Dalam melakukan pengabdian ini kami menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) yaitu untuk mengetahui dan menemukan aset apa saja yang dimiliki Desa Selokerto. Melalui metode ini, mahasiswa KKN Kelompok 12 di Desa Selokerto mencari informasi mengenai potensi yang dimiliki desa tersebut untuk menjangkau dan menentukan program pemberdayaan yang dibutuhkan dan cocok diterapkan di Desa Selokerto. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, 10 anggota KKN kelompok 12 memutuskan untuk merencanakan program kerja dengan merealisasikan pembuatan perpustakaan desa dengan memanfaatkan ruang kosong yang ada serta mengumpulkan donasi buku-buku yang sudah lama.

Dalam membuat perpustakaan desa kami melakukan beberapa tahapan diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan menyelenggarakan perpustakaan desa ini adalah untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca penduduk desa. Proses perancangan dan pencarian informasi, mahasiswa melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat dan anak-anak desa Selokerto. Kami melakukan survei untuk mengetahui lokasi yang tepat untuk dijadikan perpustakaan desa sebagai fasilitas

yang dibutuhkan Desa Selokerto serta untuk mengetahui seberapa besar minat baca dari masyarakat Selokerto.

Berdasarkan hasil survei, wawancara, dan observasi, diputuskan bahwa perpustakaan desa dibuat dan dirancang dengan memanfaatkan fasilitas ruangan kosong yang ada. Penggunaan ruang kosong ini dapat membantu desa menambahkan minat baca masyarakat dengan adanya perpustakaan desa. Kegiatan ini dirancang dengan sebaik dan semaksimal mungkin oleh mahasiswa KKN kelompok 12. Mahasiswa KKN melakukan open donasi buku yang nantinya akan ditempatkan di perpustakaan desa tersebut. Setelah donasi buku terkumpul, mahasiswa mengeksekusi ruangan kosong untuk dihias dengan dikasih lemari, hiasan dinding, poster dan lain sebagainya. Kami bekerja sama dengan pihak desa dan ARPUSDA (Arsip dan Perpustakaan Daerah) Kabupaten Kebumen.

Lokasi yang dijadikan perpustakaan desa yaitu di lingkungan kantor Desa Selokerto, Jl. Desa Selokerto No. 56 RT 05/RW 02 Dusun Legok, Desa Selokerto, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 54421.

## Hasil

Bagian ini berisi uraian hasil penelitian yang disertai data-data analisis yang diperoleh. Jarak antar sub judul dengan teks sebelumnya adalah satu spasi. Judul tabel berada diatas, sedangkan judul gambar ditulis di bawah. Jika tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam satu kolom, maka contoh penulisannya adalah sebagai berikut:

Hasil yang kami peroleh setelah melakukan observasi melalui metode ABCD, ada lima langkah yakni: *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan). Untuk implementasinya, maka dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

### 1. *Discovery* (menemukan)

Pada proses *discovery* ini, kami melakukan identifikasi terhadap aset/potensi yang dimiliki Desa Selokerto, kami melakukan diskusi mengenai isi dari lokasi di Desa Selokerto. Di gedung/ruang PKK yang sudah lama kosong dan jarang sekali untuk digunakan. Ruang ini terletak disebelah ruang PKD, didepan balai pertemuan desa yang mana masih didalam lingkungan kantor kepala desa. Disamping Balai pertemuan warga juga ada kantor kepala desa serta kantor pelayanan untuk melakukan administrasi pemerintah yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu juga ada lembaga pendidikan yaitu TK Sriwijaya dan POS PAUD Puspita. Tempat ini hampir menjadi pusat kegiatan masyarakat yang cukup ramai dilalui masyarakat. Balai desa sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan desa. Sangat disayangkan jika ada ruang kosong yang tidak digunakan. Dikarenakan masalah dana yang kurang mencukupi untuk membiayai pembuatan perpustakaan desa. Maka, perangkat desa lebih memilih ruang tersebut dijadikan sebagai ruang pertemuan PKK. Namun kenyataannya, kumpulan PKK lebih sering dilaksanakan di balai pertemuan bukan diruang tersebut. Jadi ruang tersebut lebih sering kosong tidak digunakan.

## 2. Dream (Impian)

Tahap kedua ini, Kami merencanakan macam-macam target yang akan dicapai untuk memanfaatkan ruang kosong di balai desa, Desa Selokerto. Kami melakukan diskusi kemudian menyampaikan rencana program kami dengan kepala Desa Selokerto beserta beberapa perangkat desa. Kami melakukan survei ketempat balai desa, Desa Selokerto. Dari situ, mahasiswa KKN ingin melakukan pemanfaatan terhadap ruang yang tidak terpakai sehingga bisa dimanfaatkan menjadi ruang baca desa. Dengan mencari informasi kemudian observasi terhadap minat baca masyarakat Desa Selokerto. Pencarian ini dilakukan melalui observasi, wawancara kepada beberapa anak, remaja, dewasa dan orang tua. Dari informasi yang didapatkan, ditemukan bahwa minat baca pada masyarakat desa Selokerto sangatlah rendah maka pemanfaatan ruang kosong ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ruang baca atau perpustakaan desa Selokerto guna menambahkan minat baca pada masyarakat.



**Gambar 1.** Diskusi dengan perangkat desa, Desa Selokerto

## 3. Design (Merancang)

Setelah kami menentukan dan menyampaikan rencana kami kepada kepala desa. Langkah selanjutnya yang akan kami lakukan adalah melakukan persiapan untuk meninjau kembali program kerja yang akan kami laksanakan untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pada tahap ini kami akan melaksanakan program kerja dengan memanfaatkan ruang kosong menjadi perpustakaan desa. Langkah awal yang kami lakukan untuk menyelenggarakan perpustakaan desa terlebih dahulu kami membuka open donasi buku dan uang serta mengumpulkannya dari berbagai donasi, mulai dari seluruh anggota KKN mendonasikan buku-bukunya yang sudah tidak terpakai hingga donasi dari dosen pembimbing lapangan (DPL), kemudian mengumpulkan donasi uang untuk membeli rak dan merangkai rak untuk menyusun buku yang telah terkumpul, serta mendesain ruang sedemikian rupa guna menghasilkan ruang baca yang nyaman dan indah untuk dilihat.

Pemanfaatan ruang kosong untuk dijadikan sebagai perpustakaan desa ini diharapkan bisa menjadi ruangan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan ini dapat menumbuhkan minat baca pada masyarakat Selokerto pada umumnya. Bahwa melalui program kerja menyelenggarakan perpustakaan desa, Desa Selokerto ini mempunyai ikon yang baik yang bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, sampai orang tua sekalipun. Bahwa desa tersebut mempunyai perpustakaan desa didalamnya, hal ini bisa menjadi nilai plus tersendiri bagi pemerintah Desa Selokerto. Namun, sebelum melangkah lebih jauh, kami meminta izin dan persetujuan dari pamong Desa, kepala desa dan perangkat serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja yang kami sepakati.

#### 4. Define (Menentukan)

Pada tahap ini setiap program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 12 menyesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Selokerto, Kami melakukan beberapa survei dengan menelusuri permasalahan dan potensi yang dimiliki desa. Dalam survei tersebut, mahasiswa KKN kelompok 12 tertarik pada suatu ruang kosong yang tidak digunakan dan sering dilalui oleh masyarakat. Ketika pagi dan siang hari, para orang tua menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat tongkrongan. Menikmati lingkungan sekitar sembari menunggu putra putrinya pulang dari TK dan PAUD.



**Gambar 2.** Survei Lokasi Perpustakaan desa Selokerto.

Namun, sangat disayangkan ruang itu kosong dan tidak dimanfaatkan secara baik oleh perangkat maupun masyarakat. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN kelompok 12 ingin mengubah ruang kosong tersebut untuk dimanfaatkan sebagai perpustakaan di Desa Selokerto. Kami meluangkan waktu sejenak untuk menyelesaikan program kerja perpustakaan desa untuk memahami situasi kami. Kemudian untuk menindak lanjuti program kerja ini, kami melakukan wawancara kepada beberapa anak, remaja, dewasa dan orang tua, serta bersosialisasi dengan masyarakat Desa Selokerto, khususnya di bidang UMKM kemudian ke SD, TPQ yang ada di Desa Selokerto bertujuan untuk membantu kelancaran program kerja unggulan yang akan kami lakukan.

### **5. Destiny (lakukan)**

Setelah melakukan beberapa tahap sebagai langkah terakhir, mahasiswa KKN kelompok 12 melakukan aksi nyata untuk mewujudkan program kerja unggulan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat umum, khususnya di wilayah UMKM, TK, PAUD, SD serta TPQ yang ada di pemerintahan Desa Selokerto. Tahap *Destiny* dimulai dengan mensosialisasikan kepada masyarakat umum untuk mendonasikan buku dan dikumpulkan kepada mahasiswa. Kemudian kami juga bekerja sama antar anggota KKN untuk mendonasikan setiap buku yang dimilikinya yang sudah tidak terpakai. Bekerja sama dengan ketua RT, RW untuk memohon bantuan donasi. Tidak hanya itu kami meminta bantuan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan beberapa perangkat desa untuk mendonasikan buku yang sudah tidak terpakai. Hal ini dilakukan guna menambah koleksi yang nantinya akan ditempatkan di perpustakaan desa. Tidak hanya itu, kami juga membutuhkan karpet, rak buku, dan dekorasi ruangan guna menjadikan ruang yang kosong menyerupai perpustakaan pada umumnya.

Kami membuka open donasi untuk kebutuhan perpustakaan ini dengan berkoordinasi dengan perangkat dan meminta tanggapan atau saran mengenai desain tersebut. Setelah melakukan open donasi disepakati dilanjutkan dengan koordinasi pembelian karpet untuk ruangan. Sembari menunggu donasi buku terkumpul, kami juga mulai membeli rak dan menyusunnya untuk kemudian ditempatkan diperpustakaan. Setelah buku terkumpul, mulai ditata dan disusun kedalam ruangan, dan mulai mendesain ruang dengan hiasan-hiasan dinding dan lain sebagainya. Pembuatan perpustakaan desa dibantu oleh masyarakat setempat seperti anak SD, perangkat desa yang terdekat.

Setelah semuanya selesai kami mengkonfirmasi kembali kepada Pamong desa, bapak kepala desa beserta perangkat desa. Kami juga membuat prasasti sebagai tanda peresmian dan kenang-kenangan bahwa perpustakaan desa tersebut merupakan salah satu peninggalan program kerja dari mahasiswa KKN UIN SAIZU. Dimana prasasti tersebut akan ditempel di dinding depan perpustakaan desa dan tertulis juga seluruh nama mahasiswa KKN kelompok 12, Tempat & tanggal pengesahan beserta tanda tangan bapak kepala desa. Tahap akhir yaitu finishing dengan menghias ruang dengan hiasan-hiasan dinding yang ditempel di perpustakaan desa. Setelah semuanya selesai kami meresmikan perpustakaan desa tersebut dengan masyarakat, tokoh masyarakat, ketua RT dan RW, kepala sekolah SD se-Selokerto, guru-guru PAUD dan TK, serta seluruh perangkat desa Selokerto. Lauching dibukanya Perpustakaan "SEMAR PUSTAKA" Desa

Selokerto sekaligus perpisahaan KKN Kel.12 Bahwa Telah selesainya tugas KKN kami untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Selokerto.

### **Pembahasan**

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mendukung masyarakat dalam beraktivitas tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Tujuan dari program pengabdian masyarakat Selain kami para mahasiswa untuk dapat *srawung* atau turut serta dalam kegiatan di masyarakat, belajar bermasyarakat menjadi warga yang baik. Kami juga membantu memperdayakan masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat ini perlu dilakukan secara terkoordinasi. Proses koordinasi saat ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu program unggulan maupun program pendukung. Seperti salah satunya terkait dengan program kerja unggulan yang akan kami laksanakan yakni pemanfaatan ruang kosong agar lebih bermanfaat yaitu perpustakaan desa, diperlukan adanya izin dan tahapan-tahapan pembuatan tersebut sehingga bisa dijadikan tempat santai para orangtua dan anak-anak guna menambah ilmu pengetahuan diwaktu luang sembari menunggu putra-putrinya pulang dari sekolah. Selain itu, juga diharapkan bisa menumbuhkan minat baca pada masyarakat Selokerto.

Kegiatan ini diawali diskusi dengan guru pamong lapangan, kepala desa dan BPD tentang potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan dengan membutuhkan banyak buku yang dihasilkan dari open donasi dari masyarakat, anak-anak SD atau TPQ, serta tokoh masyarakat dan perangkat desa yang dapat menghasilkan kemanfaatan. Hal ini mendorong terciptanya sebuah inovasi untuk memungkinkan terwujudnya potensi yang diidentifikasi sebagai sumber daya yang bermanfaat yaitu ruang kosong yang tidak terpakai. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN kelompok 12 mendorong pembuatan perpustakaan ini untuk ditetapkan sebagai perpustakaan desa Selokerto.

Kami melaksanakan program kerja ini dimulai dengan observasi atau pengamatan, melakukan perizinan kegiatan, menganalisis bahan dan peralatan yang dibutuhkan, serta manajemen proyek kegiatan yang akan dilakukan. Program kerja ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Desa Selokerto dalam menumbuhkan minat baca yang akan dijadikan ruang baca sebagai contoh warga peduli akan masa depan generasi muda di Desa Selokerto.

### **Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang Kosong Untuk Dijadikan Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Masyarakat Selokerto.**

Pelaksanaan program kerja unggulan KKN UIN SAIZU ini akan diselesaikan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Langkah pertama dalam proses Perpustakaan Desa di Desa Selokerto adalah tahap persiapan. Berikut beberapa tahap dalam proses persiapan, di antaranya adalah:



Kami melakukan wawancara kepada anggota PKK dan Ketua IPPNU untuk mendirikan perpustakaan desa di Desa Selokerto. Kami menawarkan kepada mereka untuk mengatur dan mengelola perpustakaan selepas KKN kembali ke Purwokerto.



**Gambar 5.** Wawancara dengan anggota PKK dan Ketua IPPNU.

4. Wawancara kepada ketua RT 01 RW 02, yaitu Ibu Iswati mengenai pengadaan perpustakaan desa.

Sebelum adanya kesepakatan bersama kami juga melakukan wawancara dengan aparat pemerintah desa yaitu ketua TR 01 RW 02 Desa Selokerto, serta memohon donasi buku kepada beliau.



**Gambar 6.** Wawancara dengan ketua RT 01 RW 02 Selokerto.

5. Survei dan Wawancara kepada siswa-siswi sekolah yang berada di lingkungan desa Selokerto.

Wawancara ini dilakukan sebagai studi tentang minat baca di kalangan masyarakat umum, dengan fokus pada siswa yang tinggal di Desa Selokerto. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat banyak siswa yang tidak terlalu termotivasi untuk membaca dan hanya menghabiskan sedikit waktu untuk membaca buku. Anak jaman sekarang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone* dari pada untuk membaca buku.



**Gambar 7.** Survei dan Wawancara kepada siswa-siswi sekolah.

6. Setelah kami menyurvei dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait dengan diadakannya Perpustakaan Desa, maka dari itu dilakukan rapat guna menentukan konsep dan detail yang diperlukan untuk proyek Perpustakaan Desa tersebut.

### **Tahap Pelaksanaan Pengadaan Perpustakaan Desa**

Tahap ini dimulai dengan pengadaan bahan bacaan dan diakhiri dengan pelaksanaan program Perpustakaan Desa. Dibawah ini beberapa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program pengadaan Perpustakaan Desa.

1. Pengadaan perlengkapan dan bahan bacaan  
Pemilihan donatur dilakukan dengan membuat template yang terkomputerisasi dan disebar luaskan melalui media sosial. Adapun donatur yang berperan dalam pengumpulan buku dalam pengadaan perpustakaan desa itu ada para perangkat desa, warga sekitar Selokerto khususnya RT 01, RW 02, kemudian seluruh mahasiswa KKN kelompok 12, Dosen Pembimbing Lapangan, kerabat dan teman dekat, dari Donasi Buku Kita Bojonegoro, dan sebagian donasi juga diambil dari Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Adapun jumlah buku yang terkumpul kurang lebih sebanyak 200 buku. Selain itu, fasilitas lain seperti pembuatan dan pemasangan rak buku, membuat hiasan dinding, kaca, dan lain-lain.



**Gambar 8.** Pengadaan Fasilitas, Pemasangan karpet



**Gambar 8.** Pengadaan Fasilitas, Pemasangan lemari

## 2. Pengklasifikasian Buku.

Ada banyak buku yang tersedia, oleh karena itu perlu untuk mengklasifikasikan buku sesuai dengan kategorinya. Ada beberapa kategori buku yang diklasifikasikan, diantaranya: Buku fiksi meliputi novel, komik, dongeng, cergam, dan romansa. Buku Pelajaran baik SD, SMP, dan SMA sederajat. Buku pengetahuan, buku literatur, buku literatur, kamus (Arab-Inggris), ensiklopedia, kitab, biografi, buku agama, buku cerita anak dll.



**Gambar 9.** Mengklasifikasikan Buku

## 3. Menata Buku

Proses penataan buku ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku tertata secara tepat sesuai dengan jenis dan ukuran yang ditentukan dalam rak buku untuk memudahkan pembacaan, penyimpanan dan pencarian.



**Gambar 10.** Penataan buku

4. Pembuatan Hiasan Dinding dan Ruangan

Proses pembuatan hiasan ini bertujuan untuk membuat ruangan menjadi lebih indah, cantik dan menarik. Agar tidak terkesan monoton dan bosan saat ada diruangan tersebut.



**Gambar 11.** Pembuatan hiasan dinding dan ruangan.

5. Mengadakan *Launching* / Peresmian Perpustakaan desa Selokerto “Semar Pustaka”.

Kegiatan peresmian ini sebagai upaya untuk mensosialisasikan kepada khalayak umum mengenai Perpustakaan Desa yang telah selesai dirancang. Selain itu juga bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat, guna menumbuhkan minat baca pada masyarakat Selokerto.



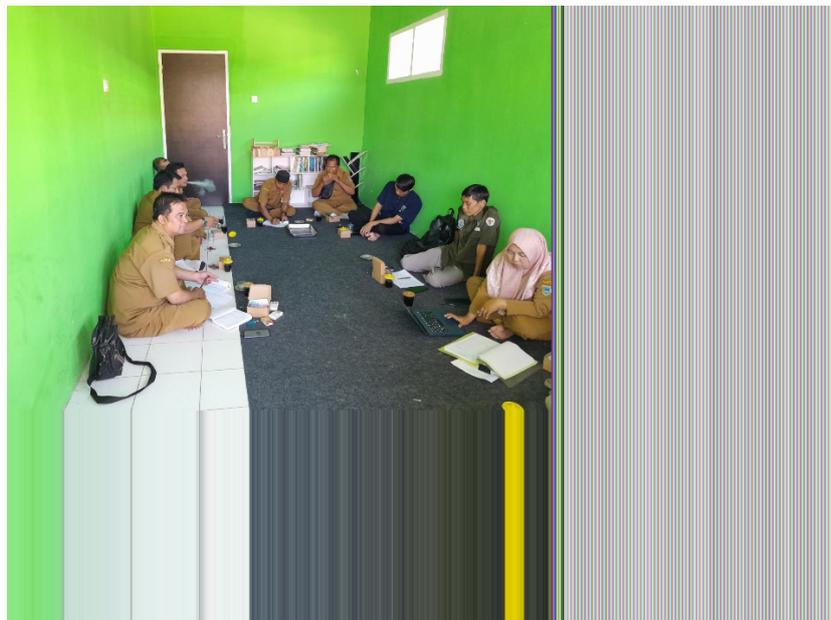
Gambar 12. Prasasti Peresmian Perpustakaan Desa



Gambar 12. Penyerahan Prasasti Kenang-Kenangan Peninggalan KKN 54 Kelompok 12.



**Gambar 12.** *Launching* Perpustakaan Desa Selokerto “Semar Pustaka”



**Gambar 12.** Ruang Perpustakaan Desa

### **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengadaan Perpustakaan Desa.**

Tahap evaluasi program kerja Perpustakaan Desa adalah kami melakukan analisis terhadap semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan program Perpustakaan Desa yang telah selesai. Dari hasil evaluasi ini dinyatakan bahwa ada beberapa buku yang masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum, seperti buku majalah islami, masih kurang untuk buku tingkat remaja, buku tentang peternakan dan pertanian, selain itu fasilitas pun belum tersedia meja khusus untuk membaca buku serta meja untuk pelayanan.



**Gambar 13.** Pemanfaatan Perustakaan desa oleh perangkat desa.



**Gambar 13.** Pemanfaatan Perpustakaan Desa untuk Rapat PKK



**Gambar 13.** Pemanfaatan Perpustakaan Desa oleh anak-anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pemanfaatan ruang kosong menjadi ruang baca Perpustakaan Desa telah terlaksana dengan sukses di kantor kepala desa Selokerto oleh Mahasiswa KKN 54 Kelompok 12 UIN SAIZU Purwokerto sebagai bentuk keberhasilan dalam

memanfaatkan ruang kosong agar menjadi ruangan yang lebih berguna dan dapat membawa dampak perubahan yang positif bagi masyarakat Selokerto yakni menjadi perpustakaan desa, guna menumbuhkan minat baca pada masyarakat Selokerto. Dan perpustakaan desa ini merupakan salah satu cita-cita dari ibu-ibu PKK Desa Selokerto. Dengan hal ini, diharapkan menjadi awal bagi generasi muda agar mempunyai minat baca yang tinggi. Pemanfaatan ruang ini, selain sebagai sarana untuk belajar, juga dapat menjadi nilai plus untuk Desa Selokerto karena Desa Selokerto sendiri tercatat sebelumnya belum mempunyai Perpustakaan Desa mandiri.

Namun dalam berbagai tantangan salah satunya merasa bosan dengan ruangan yang ada diperlukannya kreativitas dan kesadaran untuk mendesain ruangan sedemikian rupa agar tidak merasa bosan untuk berlama-lama di dalam ruang. Selain itu, dengan adanya perpustakaan desa juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang santai untuk duduk-duduk sembari menunggu waktu luang untuk membaca. Namun untuk Implementasi yang efektif dan berkelanjutan membutuhkan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, masyarakat umum, dunia usaha, maupun institusi pendidikan.

## REFERENSI

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El Muztama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(41), 1-20.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 2(1).
- Friantary, H. (2019). *Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. Disastra*, 1(1). 66-70.
- Giantara, F., Yanti, N., Kusnadi, Binar, & Mursal. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Di Perumahan Bumi Mandala 2. *Community Development Journal*, 1(3). 265-270.
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*. In Jakarta : Yayasan Kita Menulis (Vol. 5, Issue 3).
- Lestari, H., Ismail, Z., dan Akhmar, I. A. (2021). Metode Efektif Pengajaran Al Quran pada Santriwati di Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, El Muztama*, 1(41), 1-20.
- Elendiana, M. (2020) Memberi Perhatian pada Peningkatan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 2(1).
- H. Friantary. (2019). *Budaya Membaca sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Kualitas Hidup Masyarakat, Disastra*, 1(1), 66-70.
- Giantara, F., Kusnadi, Binar, Yanti, N., dan Mursal. (2020). Meninggalkan Minat Baca Anak Usia Sekolah di Perumahan Bumi Mandala 2. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 265-270.
- Hutauruk, A., Subakti, H., Lestari, H., Al Haddar, G., Simarmata, D., dan Da'i, M., Khalik, M., Cahyaningrum, V., dan Purba, S. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*. Yayasan Kita Menulis (Vol. 5, Issue) di Jakarta 3.
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture ' s " Learning House ". *Journal of Research in Science Education*, 6(2), 215-220. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Lestari, H., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Ali, M. (2021). *Infusi dari lingkungan*
- Maskurotunisa, & Rohmiyati, I (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5 (4). 81-90

Sari, P. N., Husadha, C., Haryanto, R. A., Andrian, Teguh, E., Prasetyo, & Istianingsih. (2021). Perpustakaan Desa Terhadap Minat Baca Lingkungan Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi. *Jurnal ABDIMAS*, 4 (1). 17-26.

'Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2001', in *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2001*.